

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disimpulkan tentang hasil analisis unsur intrinsik novel Saman karya Ayu Utami, sekaligus memberikan saran yang bermanfaat bagi pembaca atau peminat sastra serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis unsur intrinsik terhadap novel Saman maka dapatkah ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Tema, dalam novel Saman terdapat tema minor dan tema mayor. Tema minor yang diangkat ialah tentang agama, sosial, politik, budaya dan percintaan, sedangkan tema mayor yang ada ialah sikap kesewenangan penguasa terhadap rakyat kecil yang hidupnya menderita.
2. Amanat, setelah membaca novel Saman diharapkan pembaca dapat menikmati, menghayati, dan mengapresiasi karya sastra. Amanat yang dikemukakan pengarang ialah tentang kebebasan seks yang terjadi pada jaman sekarang serta sikap semena-mena yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Alur, novel Saman menggunakan alur mundur dan alur lonqgar, pada bagian pertama novel menerangkan saat sekarang, baru ke bab berikutnya bercerita tentang masa lalu. Alur lonqgar juga dipakai dalam novel ini sebab antara bagian yang satu dan yang lainnya berubah-ubah dan dapat dipisahkan tetapi tidak merubah keseluruhan cerita yang ada.
4. Latar, yang ada dalam cerita menggunakan latar sosial dan latar material, latar material berupa tempat-tempat fisik dan latar sosial berupa kehidupan sosial yang ada. Latar material yang ada yaitu kota New York, lokasi transmigrasi Sei Kumbang, pengeboran minyak lepas pantai, sedang latar sosialnya yaitu kehidupan rakyat yang tinggal di pemukiman transmigrasi Sei Kumbang yang hidup dari berkebun karet.
5. Penokohan, menggunakan cara penokohan analitik dan dramatik, siapa dan bagaimana tokoh dilukiskan secara langsung juga tentang tanggapan-tanggapan sang tokoh terhadap lingkungannya. Tokoh Wis, seorang laki-laki yang mempunyai keinginan mengentas kehidupan para petani karet miskin yang dijajah oleh penguasa untuk memiliki dan meminta tanahnya kembali.

6. Fokus Pengisahan, pengarang mengisahkan cerita dengan menggunakan dirinya sendiri sebagai pelaku dalam setiap cerita. Dengan gaya bercerita akuan. Tetapi, walaupun menggunakan cara bercerita "aku" kadang pelaku juga berada di luar tokoh tersebut.

## 5.2 Saran

Dari hasil analisis unsur intrinsik yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran yang sekiranya berguna dalam pengajaran sastra kepada guru Bahasa Indonesia, pengajaran bahasa, dan pembaca.

### 5.2.1 Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa sekaligus guru kesusastraan hendaknya benar-benar memahami tujuan pengajaran sastra yang sebenarnya. Dengan pemahaman tujuan pengajaran sastra tersebut, guru sastra tidak akan mengajarkan materi yang bersifat kognitif saja, melainkan akan lebih mengarah ke materi yang bersifat afektif apresiatif. Dengan demikian, dalam pengajaran sastra guru tidak lagi bertujuan agar siswa menghafal istilah, definisi, dan deretan nama pengarang atau segi pengetahuan saja, tetapi guru hendaklah lebih menekankan pada apresiasi sastra itu

sendiri. Hal ini dapat ditempuh dengan jalan mendapatkan beberapa jenis karya sastra secara langsung kepada siswa untuk diapresiasi.

#### 5.2.2 Pengajaran Bahasa

Unsur pengajaran novel Saman ini sangat bagus, sebab bercerita tentang kehidupan rakyat kecil yang tertindas serta sikap kesewenangan penguasa. Untuk diberikan kepada siswa hendaknya guru lebih cermat dan teliti terhadap bagian-bagian yang kurang sesuai dengan usia siswa, sehingga siswa tidak berbuat "amoral", tetapi bisa mengambil nilai positif dari novel ini.

#### 5.2.3 Pembaca

Pembaca bisa menghargai dan mengambil hikmah yang ada di dalamnya. Sehingga bisa mengadakan penyempurnaan diri, mengubah sikap yang ada dalam diri dan bertindak demi kebaikan bersama untuk melaksanakan hal-hal yang positif. Bila membaca karya sastra janganlah setengah-setengah tetapi nikmatilah dengan sepenuh hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.
- Arifin, Imron. 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Dari "Siti Nurbaya" hingga "Saman". 1999, *Kompas*, 16 Mei. hlm. 5.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hutaqalung, MS. 1967. *Tanggapan Dunia Asrul Sani*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Jassin, HB. 1985. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurqiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Demarjati, S Boen. 1961. *Satu Pembicaraan Roman Atheis*. Jakarta: Gunung Agung.
- Demarjati, S Boen. 1971. *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Retnaningsih, Aning. 1965. *Roman dalam Masa Pertumbuhan Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Gramedia.

- Surachmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung:CV Tarsito.
- Tariqan. HG. 1984. *Prinsip Dasar Sastra*. Bandung:Angkasa.
- Tjahjono, Tengsu Liberatus. 1988. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Ende-Flores:Nusa Indah.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastaan*-Terjemahan Melani Budianta. Jakarta:Gramedia.